



### ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS WANITA USIA SUBUR

*Effectiveness of Cervical Cancer Health Education on Motivation of Early Detection of  
Cervical Cancer in Fertile Women*

**Vio Nita<sup>(k)</sup>, Novi Indrayani**

Departemen Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>) : vyoo7392@gmail.com

### Abstrak

Kanker serviks (kanker leher rahim) merupakan kanker kedua di dunia yang sangat banyak dialami wanita dari kanker payudara yang paling utama di Indonesia. Prevalensi kanker paling tinggi merupakan di provinsi D.I Yogyakarta 4, 86 per 1000 penduduk. Kejadian kanker serviks bisa dicegah dengan deteksi dini (skrining awal) lesi prakanker. Deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), yang tujuannya yaitu menemukan lesi prakanker leher rahim, sebelum menjadi kanker. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur Di Dusun Ringinsari Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan quasi eksperiment dengan pendekatan *one groups pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang dengan teknik *accidental sampling*. Diperoleh hasil bahwa nilai  $p\_value$   $0,000 < 0,05$  ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan motivasi deteksi dini kanker serviks.

**Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Motivasi, Kanker Serviks**

### Abstract

*Cervical cancer (cervical cancer) is the second cancer in the world that is very much experienced by women from breast cancer, the most important in Indonesia. The highest cancer prevalence is in the province of D.I Yogyakarta 4, 86 per 1000 population. The incidence of cervical cancer can be prevented by early detection (early screening) of precancerous lesions. Early detection of cervical cancer using the Visual Inspection method of Acetic Acid (IVA), which aims to find cervical precancerous lesions, before they become cancerous. The purpose of this study was to determine the effect of cervical cancer health education on the motivation for early detection of cervical cancer in women of childbearing age in Ringinsari Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. The method used was a quasi experiment with the One Groups Pretest-Posttest Design approach. The sample in this study amounted to 55 people with accidental sampling technique. The results showed that the  $p\_value$   $0.000 < 0.05$ , there was an effect of health education on the motivation for early detection of cervical cancer.*

**Keywords: Health Education, Motivation, Cervical Cancer**

### PENDAHULUAN

Kanker serviks (kanker leher rahim) ialah kanker kedua di dunia yang sangat banyak dialami wanita dari kanker payudara yang paling utama di Indonesia. Data *International Agency For Research On Cancer* (IARCH) pada tahun 2012 menyebutkan prevalensi kejadian kanker payudara sebesar 40 per 100.000 wanita dan kanker leher rahim / serviks sebesar 26 per 100.000 wanita . Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia membuat WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah

penderita kanker serviks terbanyak di dunia. Ironisnya, 80% dari penderita kanker serviks datang dengan stadium lanjut, dan 94% pasien dari kasus tersebut meninggal dalam 2 tahun. Padahal kanker serviks dapat dicegah dan terdeteksi lebih awal jika wanita usia subur mempunyai pengetahuan yang baik dan kesadaran melakukan deteksi dini (1).

Data yang diambil dari Kemenkes pada tanggal 31 Januari 2019, terdapat kasus kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi D.I Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (2).

Kejadian kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini lesi prakanker. Deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), pemeriksaan IVA bertujuan untuk menemukan lesi prakanker leher rahim, sebelum menjadi kanker. Metode inspeksi visual lebih mudah, lebih sederhana dan lebih mampu laksana. Metode ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan oleh petugas kesehatan yang terlatih (3). Skrining IVA efektif memberikan kontribusi untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas yang terkait dengan keganasan kanker serviks (4).

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan dengan metode wawancara tak terstruktur terhadap 10 WUS yang ada di Dusun Ringinsari Bokoharjo Prambanan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa seluruhnya belum ada yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks baik itu pemeriksaan IVA maupun dengan papsmear, serta ada beberapa wanita yang mengatakan tidak tahu informasi tentang kanker serviks yang diantaranya bagaimana pemeriksaannya dan dimana harus memeriksakannya. Peran tenaga kesehatan sangat penting untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkait deteksi dini kanker serviks. Petugas kesehatan wilayah kerja puskesmas sudah pernah memberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks namun sudah lama dan sebagian kecil saja wanita melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, samapai saat ini pun belum ada lagi penyuluhan terkait kanker serviks tersebut.

Kurangnya kesadaran masyarakat dan pengetahuan terutama wanita terhadap kesehatan reproduksinya, yang dinilai paling dasar yaitu tentang kebersihan menjaga organ kewanitaan juga masih dalam kategori kurang. Pendidikan kesehatan juga dinilai masih kurang untuk masyarakat yang tinggal di pedesaan. Pendidikan kesehatan merupakan metode yang baik untuk memberikan informasi kesehatan reproduksinya kepada masyarakat khususnya wanita, tentang kanker serviks dan cara mendeteksi dini kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kematian.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi-eksperiment* yaitu penelitian dengan adanya intervensi atau perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan setelah diberikan perlakuan atau intervensi pada satu atau suatu kelompok. Jenis rancangan penelitian ini adalah *One Groups Pretest-Posttest Design* yaitu observasi yang dilakukan kepada responden dengan melakukan *pre-test* kemudian responden diberikan intervensi atau perlakuan dan selanjutnya akan dilakukan *post-test*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 WUS. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *total sampling* yaitu seluruh sampel yang diambil pada saat penelitian pada tanggal 18 Januari sampai dengan 15 Februari 2020. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada wanita usia subur tersebut dan analisa data menggunakan uji *paired t-test*.

**HASIL****Karakteristik Responden**

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden umur 20-35 tahun sebanyak 34 orang (61,82%) dan usia >35 tahun sebanyak 21 orang (38,18%). Responden berpendidikan paling banyak dengan pendidikan menengah 25 orang (45,45%), berpendidikan dasar 11 orang (20%) dan berpendidikan tinggi 19 responden (34,55%). Mayoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (37,18%), karyawan swasta sebanyak 15 orang (27,27%) dan wiraswasta 19 responden (34,55%).

**Tabel 1.**  
**Distribusi Karakteristik Wanita Usia Subur**

Variabel	n	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20-35 tahun	34	61,82
> 35 tahun	21	38,18
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	11	20
Menengah	25	45,45
Tinggi	19	34,55
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	21	38,18
Karyawan Swasta	15	27,27
Wiraswasta	19	34,55

**Analisis Univariat**

Tabel 2 menunjukkan rata-rata pengetahuan WUS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks adalah 9,09 dengan standard deviasi 1,391.

**Tabel 2.**  
**Rata-rata Pengetahuan WUS Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks**

Pengetahuan	Mean	SD	N
Sebelum PenKes	9,09	1,391	55

Tabel 3 menunjukkan rata-rata pengetahuan WUS setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks adalah 10,10 dengan standard deviasi 1,300.

**Tabel 3.**  
**Rata-rata Pengetahuan WUS Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks**

Pengetahuan	Mean	SD	N
Setelah PenKes	10,10	1,300	55

Tabel 4 mempunyai motivasi WUS sebelum dilakukan penkes tentang kanker serviks adalah 36,63 dengan standard deviasi 9,81.

**Tabel 4.**

**Rata-rata Motivasi WUS untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks**

Motivasi	Mean	SD	N
Sebelum PenKes	36,63	9,81	55

Tabel 5 menunjukkan hasil motivasi WUS sesudah dilakukan penkes tentang kanker serviks adalah 46,90 dengan standard deviasi 9,25.

**Tabel 5.**

**Rata-rata Motivasi WUS untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks**

Motivasi	Mean	SD	N
Setelah PenKes	46,90	9,25	55

**Analisis Bivariat**

Hasil analisis bivariat pada table 6 diatas, hasil uji statistik didapatkan  $p\_value = 0,000$  ( $p\_value < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Ringinsari Bokoharjo Prambanan Sleman DI Yogyakarta. Berdasarkan hasil terlihat bahwa pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan memiliki kenaikan pengetahuan sebesar 1,018 daripada kelompok yang sebelumnya tidak diberikan pendidikan kesehatan.

**Tabel 6.**

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Pengetahuan pada WUS**

Kelompok	N	Beda Mean	SD	t-test	$P\_value$
Pengetahuan Sebelum-Sesudah PenKes	55	1,018	1,471	5,13	0,000

Hasil analisis bivariat pada table 7 diatas, hasil uji statistik didapatkan  $p\_value = 0,000$  ( $p\_value < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Ringinsari Bokoharjo Prambanan Sleman DI Yogyakarta. Berdasarkan hasil terlihat bahwa pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan memiliki kenaikan motivasi sebesar 10, 272 daripada kelompok yang sebelumnya tidak diberikan pendidikan kesehatan.

**Tabel 7.**

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS**

Kelompok	N	Beda Mean	SD	t-test	$P\_value$
Motivasi Sebelum-Sesudah PenKes	55	10,272	10,247	7,43	0,000

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Kanker Serviks WUS Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Dari hasil penelitian rata-rata pengetahuan ibu sebelum pendidikan kesehatan adalah 9,09 dengan standard deviasi 1,39. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Jumaida (2020) dengan judul Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Mempengaruhi Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) bahwa sebelum dilakukan penyuluhan terlihat pengetahuan yang kurang terhadap kanker serviks dimana rata-rata pengetahuan sebesar 10,28. Pengetahuan dapat berfungsi sebagai pendorong. Wanita Usia Subur akan bersungguh-sungguh jika memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan akan turut menentukan pengetahuan seseorang terhadap kanker serviks. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu penyakit akan secara tidak langsung bahwa seseorang tersebut akan melakukan pencegahan (5). Kurangnya pengetahuan pada WUS dalam kategori kurang baik tentang kanker serviks dan deteksi kanker serviks juga terlihat dari responden pada penelitian sebelumnya yang pada dasarnya responden tidak mengerti faktor yang menyebabkan wanita mengalami kanker serviks (6). Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan yang didapatkan bahwa banyak sekali responden yang belum tahu dan ada beberapa yang belum mengetahui apa itu kanker serviks dan bagaimana cara pencegahan awalnya dengan nilai rata-rata sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks adalah 9,09.

### Pengetahuan Kanker Serviks WUS Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh hasil rata-rata 10,10 dengan standard deviasi 1,300. Pengetahuan paling banyak didapatkan melalui indera pendengaran dan penglihatan, dimana ketika wanita memperoleh informasi tentang kanker leher rahim dan pencegahannya secara baik melalui beberapa informasi yang akurat maka dapat meningkatkan pengetahuan mereka pula. Namun, daya tangkap setiap orang pun akan berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor lain misalnya pendidikan (7). Menurut peneliti, pengetahuan WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan karena informasi yang tadinya para ibu belum tahu akan menjadi tahu dan bias menerapkan informasi yang mereka dapatkan.

### Motivasi WUS Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil rata-rata motivasi wanita usia subur sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 36,63 dengan standar deviasi 9,81. Motivasi ialah faktor yang paling utama untuk mendorong seseorang peduli terhadap kesehatannya, artinya jika seseorang tersebut belum mendapatkan informasi yang akurat dan valid maka motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang itupun belum muncul. Motivasi juga perlu adanya dorongan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, kerabat serta tenaga kesehatan (8). Salah satu cara untuk mendorong motivasi seseorang dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan penyuluhan. Penyuluhan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat untuk mau melakukan tindakan (praktik) untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kesehatan serta dapat mengatasinya. Ada tiga hal penting timbulnya motivasi dari dalam diri seseorang yaitu, dorongan, kebutuhan dan tujuan (9). Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian, wanita usia subur sebelum diberikan penkes masih memiliki motivasi yang rendah dikarenakan belum adanya dorongan dari orang terdekat mereka seperti keluarga, kerabat dan tenaga kesehatan dan ada beberapa WUS yang masih takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks baik itu dengan menggunakan pemeriksaan IVA test maupun *papsmear*.

### Motivasi WUS Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Motivasi wanita usia subur sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 46,90 dengan standar deviasi 9,2. Penelitian yang sebelumnya menyatakan bahwa motivasi ialah faktor untuk menentukan keberhasilan. Motivasi sebagai bentuk dorongan. Setiap orang mempunyai motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA, baik itu motivasi dari dalam diri maupun dari luar dirinya. WUS akan bersungguh-sungguh jika memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi seseorang akan turut



menentukan pengetahuan seseorang terhadap Pemeriksaan IVA (10). Motivasi sendiri dipengaruhi oleh dorongan untuk berbuat yang dilandasi oleh kebutuhannya yang dirasakannya. Dengan adanya kebutuhan melakukan pemeriksaan IVA akan menumbuhkan motivasi wanita pasangan usia subur karena mereka sadar bahwa hal tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya sendiri yang harus dipenuhi (11). Menurut peneliti, motivasi merupakan dorongan kepada seseorang untuk melakukan hal yang bisa bermanfaat dan menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Dalam penelitian ini, motivasi WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dalam kategori baik dan setelah para ibu tau bahwa pencegahan lebih baik maka WUS tergerak untuk melakukan pemeriksaan IVA test maupun *papsmear*.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Pengetahuan pada WUS**

Hasil uji statistik yang didapatkan pada penelitian ini  $p\_value = 0,000$  ( $p\_value < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan WUS di Dusun Ringinsari Bokoharjo Prambanan Sleman DIY. Pengetahuan dan sikap juga merupakan faktor yang mempengaruhi WUS dalam keikutsertaan IVA tes. WUS yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi cenderung melakukan pemeriksaan IVA tes daripada WUS yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah. Tidak hanya faktor-faktor yang disebutkan dalam teori saja yang berpengaruh terhadap responden yang kurang. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi masyarakat, seperti rendahnya arus informasi diterima masyarakat setempat, pola hidup masyarakat, kondisi geografis serta perbedaan karakteristik penduduk (12). Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan kanker serviks adalah perlunya pemberian pendidikan kesehatan oleh petugas rumah sakit khususnya dalam mempelajari pencegahan kanker serviks, mencari sumber informasi dari media cetak, elektronik serta sumber informasi lainya yang dapat memberikan informasi mengenai pencegahan kanker serviks (13).

Berdasarkan hasil terlihat bahwa kelompok yang sebelumnya belum diberikan pendidikan kesehatan mengalami kenaikan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Seorang perempuan yang sudah memiliki pengetahuan baik setelah diberikan penkes tentang kanker serviks, hal ini tidak dengan otomatis membuatnya melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap kanker serviks. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan individu tidak secara otomatis menggerakkan individu tersebut melakukan pencegahan awal tetapi ada faktor lain yaitu biaya yang menjadi keputusan dalam melakukan pencegahan tersebut. Biaya yang relatif mahal dalam pemeriksaan kanker serviks baik secara IVA maupun *papsmear* (14). Ada beberapa faktor lainnya yang menyebabkan wanita juga tidak ingin terburu-buru dalam melakukan pemeriksaan yaitu suami dan keluarga tidak mendukung. Dukungan suami merupakan salah satu faktor determinan yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Dukungan suami adalah adanya upaya dari suami untuk membantu kenyamanan dan ketenangan emosi, mencakup mendengarkan keluhan, empati, menunjukkan kasih sayang dan motivasi kepada ibu dalam melakukan pemeriksaan dengan metode IVA (15).

Menurut peneliti, secara keseluruhan pengetahuan pada ibu terjadi peningkatan. Ada beberapa ibu yang memang belum mengetahui sama sekali tentang kanker serviks dan takut dengan pemeriksaannya. Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan maka menambah informasi bagi para ibu sehingga para ibu tidak takut dengan pemeriksaan nantinya.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS**

Hasil analisis uji bivariat didapatkan nilai  $p\_value = 0,000$  ( $p\_value < 0,005$ ) yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks di Dusun Ringinsari Bokoharjo Prambanan Sleman DIY. motivasi sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan pada wanita di Jalasenastri, Cilacap sudah berada dalam kategori

baik, tetapi tidak ada ibu yang melakukan pemeriksaan ulang IVA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang baik tidak selalu diteruskan oleh individu menjadi bentuk perilaku, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya perilaku pada individu, misalnya dari faktor eksternal, misalnya masalah ekonomi dan sebagainya (16). Pendidikan kesehatan tentang kanker leher rahim direspon dengan baik oleh responden yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh pada saat sesudah diberikan pendidikan kesehatan bila dibandingkan dengan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (17). Responden pengetahuan cukup dan motivasi cukup peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan Inspeksi Viasul Asam asetat (IVA) diperoleh dari penyuluhan, baik secara formal yaitu penyuluhan di tempat-tempat pelayanan kesehatan seperti Posyandu (penyuluhan di tempat arisan, atau dasa wisma), baik oleh petugas kesehatan maupun dari pemerintahan setempat (18).

Untuk mendukung program deteksi dini kanker serviks, maka diperlukan tindak lanjut pencanangan gerakan promotif, preventif dengan mendorong perempuan di setiap wilayah untuk melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Selain itu, harus ada Integrasi dengan program keluarga berencana (KB), setiap klien yang mendapat pelayanan maupun konseling KB sebaiknya ditawarkan untuk melakukan pemeriksaan papsmear baik yang metode *conventional smear* maupun *liquid based cytology* serta diberikan konseling informasi dan edukasi (KIE) pentingnya deteksi dini kanker serviks (19). Terjadinya peningkatan motivasi tidak terlepas dari keinginan maupun kemauan dari dalam diri ibu itu sendiri juga tidak terlepas dari peran petugas kesehatan dalam melaksanakan program penyuluhan terutama tentang pemeriksaan IVA. Harapannya puskesmas tetap memprogramkan konseling /penyuluhan khususnya tentang pemeriksaan IVA secara langsung maupun tidak langsung baik didalam ruangan puskesmas maupun di acara acara warga di wilayah kerja puskesmas dengan bekerjasama kader yang ada di sekitar puskesmas juga penyediaan leaflet yang diletakkan pada tempat yang strategis sehingga pasien dan keluarga yang berkunjung dapat dengan mudah mengambil/membacanya dan ada kontak personnya jika ada yang ingin konsultasi (20).

## KESIMPULAN

Diketahui nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi Wanita Usia Subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Respati Yogyakarta yang telah memberikan dukungan secara material sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan Dusun Ringinsari Bokoharjo Prambanan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan ijin terhadap kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. International Agency for Research on Cancer. Latest Global Cancer Data: Cancer Burden Rises To 18.1 Million New Cases And 9.6 Million Cancer Deaths In 2018. Geneva : World Health Organization; 2018.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesi Tahun 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
3. Kemenkes RI. Pusdantin: Stop Kanker. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia; 2015.
4. Apriningrum N, Arya IFD, Susanto H. Evaluasi Input pada Program Pencegahan Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA di Kabupaten Karawang. J Bidan "Midwife Journal." 2017;3(2).
5. Jumaida J, Sunarsih S, Rosmiyati R, Hermawan D. Penyuluhan tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS). J Kebidanan Malahayati. 2020;6(1):104–13.
6. Aprianti A, Fauza M, Azrimaidalisa A. Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker

- Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *J Promosi Kesehat Indones.* 2018;14(1):68.
7. Gustiana D, Dewi YI, Nurchayati S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *Jom Psik.* 2014;1(2):1.
  8. Ningrum RD, Fajarsari D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kabupaten Banyumas Tahun 2012. *Bidan Prada J Publ Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto.* 2013;4(1):1–14.
  9. Rayhana R, Izzati H. Hubungan Motivasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pap Smear di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2016. *MAGNA Med Berk Ilm Kedokt dan Kesehat.* 2017;1(4):8–20.
  10. Karyus A, Putri DUP, Baharza S. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Ca Serviks terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal.* 2020;10(2):195–200.
  11. Mamuroh L, Nurhakim F. Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan IVA Test pada Wanita Usia Subur. *Media Karya Kesehat.* 2020;3(1):39–49.
  12. Wahyuningsih IR, S S. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim melalui Pemeriksaan Iva Tes di Puskesmas Plupuh I Sragen. *GEMASSIKA J Pengabd Kpd Masy.* 2018;2(1).
  13. Intami E. Gambaran Pengetahuan, Motivasi dan Peran Petugas Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2016. *Sci J.* 2018;7(2):17–23.
  14. Rio S, Sri E, Suci T. Persepsi tentang Kanker Serviks dan Upaya Prevensinya pada Perempuan yang Memiliki Keluarga dengan Riwayat Kanker. *J Kesehat Reproduksi.* 2017;4(3):159–69.
  15. Rosmiati. Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari. *J Ilm Bidan.* 2017;2(1):1–6.
  16. Imah NDN, Sukmawati E. Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Servik dalam Rangka Peningkatan Motivasi Wanita untuk Mencegah Kanker Servik. *J Penelit Kesehat Suara Forikes.* 2019;10(2):105–8.
  17. Muslihatun WN, Santi MY. Antisipasi Remaja terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dalam Triad Kesehatan Reproduksi Remaja di Sleman. *J Kebidanan dan Keperawatan.* 2015;11(1).
  18. Irmawati dan Masriadi. Lost To Follow Up Odha dengan Terapi Antiretroviral (ARV) di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar. *J Kesehat Glob.* 2019;2(2):62–70.
  19. Lestari AI, Hidayat B. Deteksi Dini Conventional Smear dan Liquid Based Cytology dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks: Literature Review. *J Kesehat Reproduksi.* 2019;6(2):71–8.
  20. Hesty H, Rahmah R, Nurfitriani N. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) terhadap Motivasi WUS dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2019;19(1):42.